

## **Pengaruh *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022**

***Bima Tjahyadi***

***Universitas Buddhi Dharma***

Email : [bimatjahyadi02@gmail.com](mailto:bimatjahyadi02@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, perpajakan merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar dalam sektor perekonomian. Penerapan sistem perpajakan *self-assessment* memungkinkan wajib pajak untuk melakukan strategi penghindaran pajak untuk memitigasi beban pajaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 dengan jumlah sampel sebanyak 87 melalui teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dimana pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *profitability* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan, *profitability*, *capital intensity*, *leverage* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Profitability*, *Capital Intensity*, *Leverage*, *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

## PENDAHULUAN

Efisiensi operasi suatu negara sangat tergantung pada berbagai sumber pendapatan yang beragam, termasuk pajak dari individu dan perusahaan besar sebagai sumber utama. Namun, perbedaan pandangan antara pemerintah dan wajib pajak mengenai kewajiban perpajakan menimbulkan tantangan, sehingga wajib pajak terkadang menggunakan strategi penghindaran pajak yang legal untuk mengurangi beban keuangan mereka.

Terdapat berbagai aliran pendapatan yang diperlukan untuk menjalankan negara, mulai dari pajak hingga denda, sumber daya alam, tarif, kontribusi, royalti, retribusi, premi, keuntungan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan sumber lainnya. Perpajakan, terutama dari individu dan perusahaan besar, sangat penting sebagai sumber pendapatan utama bagi negara.

Perbedaan pandangan antara pemerintah dan wajib pajak mengenai kewajiban perpajakan terkadang menjadi masalah. Meskipun pemerintah mendorong kepatuhan dari semua wajib pajak, namun wajib pajak sering merasa beban perpajakan terlalu berat.

Konsep penghindaran pajak, di mana wajib pajak mencoba meminimalkan kewajiban perpajakannya sesuai dengan batas hukum tanpa melanggar peraturan perpajakan, juga perlu dipertimbangkan. Meskipun ada upaya untuk meningkatkan kepatuhan, praktik penghindaran pajak masih tersebar di Indonesia.

Diperlukan pengumpulan pajak yang efisien sambil tetap memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Pentingnya kepatuhan wajib pajak terhadap undang-undang perpajakan harus ditekankan, sementara pemerintah juga harus memastikan sistem perpajakan yang adil dan

efektif.

Pentingnya memiliki sumber pendapatan yang beragam untuk operasional negara harus diakui, dengan fokus pada peran perpajakan dan tantangan yang dihadapi karena perbedaan pandangan antara pemerintah dan wajib pajak. Seimbang antara efisiensi dan kepatuhan pajak perlu ditekankan untuk menciptakan lingkungan fiskal yang berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Profitability*

*Profitability* adalah indikator kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mencapai laba lewat membandingkan total profit bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan total aset yang dimilikinya selama periode tertentu.

Berdasarkan pengetahuan akuntansi, rasio profitabilitas digunakan sebagai alat perbandingan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari pendapatan yang diperoleh. Rasio profitabilitas terdiri dari serangkaian perbandingan yang menunjukkan pengaruh yang bersamaan dari likuiditas, pengelolaan aset, dan utang terhadap hasil operasional. Selain itu, rasio tersebut memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*.

Menurut (Kasmir, 2018) dalam buku yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

“Rasio profitabilitas ialah rasio yang diperuntukkan saat menilai kemampuan perusahaan mencari profit. Rasio ini juga memperlihatkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut (Hery, 2018) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan:

“Rasio profitabilitas sebagai rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dengan seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu bermula dari penjualan produk atau jasa, pemanfaatan aset, maupun pemakaian modal”.

### **Capital Intensity**

*Capital intensity*, juga dikenal sebagai rasio intensitas modal, adalah upaya pendanaan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Menurut (Maharani & Sulistiyowati, 2023) menyatakan bahwa:

“*Capital intensity* adalah kegiatan permodalan dalam perusahaan yang dikaitkan dengan pendanaan dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan taraf produktif perusahaan dalam pemakaian asetnya untuk mendapatkan penjualan”.

Menurut (Khasanah & Henny, 2023) menyatakan yaitu:

“Intensitas modal merupakan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan yang diartikan dengan pendanaan aset tetap dan persediaan. *Capital intensity ratio* juga bisa diartikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan modal atau dana untuk pendanaan perusahaan guna memperoleh keuntungan perusahaan”.

Oleh karena beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* adalah aktivitas pendanaan modal yang digelontorkan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap.

### **Leverage**

Berdasarkan (Kasmir, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan

Keuangan:

“*Leverage* adalah tingkatan daya dari perusahaan untuk mengelola aset atau modal yang mempunyai biaya tetap (hutang atau saham) dalam memmanifestasikan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri”.

Berdasarkan (Hery, 2018) pada bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan:

“*Rasio leverage* ialah rasio yang diperuntukan dalam pengukuran sejauh apa hutang yang membiayai aset perusahaan”.

Berdasarkan konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* digunakan sebagai indikator seberapa besar perusahaan didanai oleh utang. Rasio *leverage* merupakan alat penting yang digunakan oleh kreditur atau investor untuk menilai seberapa besar modal atau investasi yang mereka berikan kepada perusahaan.

### **Sales Growth**

Perusahaan cenderung menghindari pembayaran pajak yang tinggi melalui upaya yang legal (*tax avoidance*), tanpa melanggar tata cara yang berlaku, karena pertumbuhan penjualan yang signifikan dapat menghasilkan kenaikan profit yang substansial.

*Sales growth* merupakan kegiatan yang mempunyai peran penting untuk pengelolaan modal kerja, memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari tingkat penjualan yang meningkat. Emiten dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan mempertimbangkan tingkat pertumbuhan penjualan dari periode sebelumnya.

Menurut (Kasmir, 2019, p. 115) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan:

“Rasio pertumbuhan ialah mengukur

ketahanan keuangannya saat menghadapi pasar dan persaingan yang mengalami perkembangan”.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* merupakan faktor yang digunakan oleh sebuah perusahaan untuk menentukan strategi bisnis yang tepat guna meningkatkan penjualan.

### **Tax Avoidance**

Untuk meningkatkan efisiensi pembayaran pajak, perusahaan-perusahaan besar umumnya memilih strategi *tax avoidance* sebagai bentuk untuk memperkecil pembayaran pajak secara legal.

Menurut (Shantikawati, 2020) menyatakan yaitu:

“Pajak dilihat sebagai suatu hal yang kurang memberikan keuntungan menurut perusahaan. Suatu hal yang kurang menguntungkan ini pada lumrahnya meningkatkan aktivitas untuk menghindari atau melawan pajak. Aktivitas penyalahgunaan dan penyelewengan ialah salah satu wujud melawan pajak. Untuk meminimalkan biaya pajak dapat menggunakan banyak cara, baik yang masih sesuai kaidah pajak (*lawful*) adapun yang melanggar kaidah pajak (*unlawful*). Terminologi yang sering dipakai ialah *tax avoidance* dan *tax evasion*”.

Menurut (Wulandari & Sari, 2022) menyatakan yaitu:

“*Tax avoidance* adalah sejenis skema perundingan yang diperuntukkan dalam memperkecil biaya pajak dengan pemanfaatan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) dari kaidah perpajakan yang berlaku disebuah negara”.

### **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub> : *Profitability* berpengaruh terhadap *tax*

*avoidance*.

H<sub>2</sub> : *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>3</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>4</sub> : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H<sub>5</sub> : *Profitability, Capital Intensity, Leverage* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

### **METODE**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif, yang mengandalkan data berbentuk angka yang dapat diukur dengan skala numerik. Sumber bukti yang dipakai adalah bukti sekunder yang didapat dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

Pada penelitian ini, sampel diambil secara selektif melalui pendekatan non-acak, di mana pemilihan didasarkan pada pertimbangan khusus. Berikut adalah kriteria pemilihan sampelnya:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak menyajikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki kerugian selama periode 2020-2022.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memakai mata uang asing dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdapat data outlier

pada laporan keuangan selama periode 2020-2022.

Dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakan bukti sekunder yang didapat berdasarkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020-2022.

Pada penelitian ini, metode yang diterapkan ialah metode penelitian berorientasi kuantitatif, dimana menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif ialah gaya penelitian yang melandaskan pada prinsip positivisme, dipakai untuk mengamati pada populasi atau sampel terpilih, pengambilan data memakai instrumen penelitian, penyelidikan data bersifat kuantitatif atau statistik, bermaksud untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditentukan.

Metode analisis yang dipakai meliputi penggunaan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Menurut (Ghozali, 2018) Uji Statistik deskriptif adalah metode statistik yang fungsinya menjabarkan pandangan terhadap objek yang dianalisis memintasi sampel dan populasi tanpa melakukan analisis dan mengambil satu kesimpulan yang bersifat terbuka berdasarkan data yang dianalisis.

Dalam situasi ini, analisis regresi linear berganda dipakai untuk menginvestigasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen dan mengevaluasi ambang hubungan antara keduanya.

## HASIL

### 1. Tabel Model Summary

Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dijalankan dengan tujuan menilai tingkat

baik model dapat menjabarkan perbedaan dalam variabel tetap dengan memperhitungkan jumlah dan kaitan dengan variabel tidak tetap.  $R^2$  dipergunakan menjadi indikator untuk menghitung seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji  $R^2$

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 <sup>a</sup>	0.164	0.123	0.03401150

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Leverage, Profitability, Capital Intensity

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Berdasarkan data dari tabel 1, didapat nilai *adjusted R-Squared* sebesar 0.123. Angka ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel seperti *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *sales growth* hanya dapat menjelaskan sebanyak 12,3% dari variasi dalam variabel *tax avoidance* sebagai variabel tetap. Sementara 87,7% sisanya didampak oleh faktor-faktor lain seperti ukuran perusahaan, likuiditas, harga saham, reputasi auditor, dan sebagainya.

### 2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji T

Untuk mengevaluasi korelasi antara variabel tidak tetap dan tetapnya, dilakukan uji t. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui partisipasi masing-masing variabel independen dengan terpisah terhadap perilaku variabel dependen. Jika hasil nilai t yang didapat lebih besar dari nilai t kritis pada tabel dan nilai signifikannya kurang dari 0,05, maka hipotesis dapat diterima. Namun, apabila nilai t yang didapat lebih kecil dari nilai t kritis dalam tabel dan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan hipotesis tersebut ditolak.

Berikut adalah hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.215	0.008		28.115	0.000
	Profitability	0.061	0.063	0.109	0.975	0.332
	Capital Intensity	-0.039	0.014	-0.313	-2.669	0.009
	Leverage	0.049	0.014	0.384	3.583	0.001
	Sales Growth	-0.042	0.028	-0.156	-1.507	0.136

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25, 2023

Dengan merujuk pada data yang tercantum dalam tabel 2, komparasi antara nilai t yang dihitung dan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dapat diamati. Berikut adalah hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini:

$H_1$  : *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Data dalam tabel 2, yang mencerminkan hasil pengujian terpisah (uji t), menunjukkan bahwa tingkat signifikansi *profitability* terhadap *tax avoidance* ialah  $0.332 > 0.05$ . Selanjutnya nilai t hitungnya  $0.975 <$  nilai t tabelnya 1.989. Maka dari itu, diambil kesimpulan jika  $H_1$  ditolak karena kurangnya bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa *profitability* memiliki hubungan dengan *tax avoidance*.

Hasil dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Chandra & Oktari, 2022) dan (Monicca & Wi, 2023), profitabilitas tidak mempengaruhi *tax avoidance*, sedangkan penelitian ini tidak didukung penelitian yang telah dijalankan oleh (Mentari & Wi, 2019), ditemukan bahwa profitabilitas mendapat pengaruh secara signifikan kepada *tax avoidance*.

$H_2$  : *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Dari hasil pengujian pada tabel 2, didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* dan *tax avoidance*, dengan tingkat nilai signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai t hitung  $>$  t tabel memiliki nilai  $2.669 > 1.989$ . Dengan nilai regresi 0.039 yang memiliki arah negatif (berlawanan) sehingga dapat disimpulkan semakin naik *capital intensity* maka penghindaran pajak yang semakin menurun begitupun sebaliknya, maka  $H_2$  dapat diterima.

Hasil dari penelitian yang sudah penulis lakukan didukung penelitian sebelumnya oleh (Anasta, 2021) ditemukan jika *capital intensity* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan penelitian ini tidak mendapat dukungan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dayanara et al., 2018) dan (Desiana & Wibowo, 2023) *capital intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_3$  : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penjabaran data dari tabel 2 dapat dilihat bahwa *leverage* memiliki dampak yang lebih, pernyataan ini diambil dengan nilai yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$  dan hasil t hitung  $>$  t tabel yang memiliki nilai  $3.583 > 1.989$ . Dengan demikian hal ini menjelaskan jika *leverage* bisa dijadikan indikasi dilakukannya penyelewengan pajak oleh perusahaan, maka  $H_3$  diterima.

Hasil penjabaran ini mendapat dukungan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh (Rifai & Atiningsih, 2019) dalam penelitian yang telah dilakukannya ditemukan jika *leverage* memiliki pengaruh untuk *tax avoidance*, sedangkan penjabaran ini tidak mendapat dukungan penelitian yang dilaksanakan oleh (Dayanara et al., 2018)

ditemukan jika *leverage* tidak memiliki pengaruh untuk *tax avoidance*.

$H_4$  : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan data dalam tabel 2 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0.136 > 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel memiliki nilai  $1.5067 < 1.989$ . Dapat disimpulkan jika *sales growth* tidak dapat menjadi indikasi dalam kegiatan penghindaran pajak. Dengan demikian, kesimpulannya  $H_4$  ditolak.

Buah penjabaran ini mendukung penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh (Sholeha, 2018) dari penelitian yang telah dilakukannya ditemukan bahwa *sales growth* tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance* dan penjabaran ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kristiawan & Wibowo, 2023) ditemukan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

- Uji F

Uji simultan atau secara bersama-sama (uji F) digunakan dengan tujuan mengevaluasi seberapa besar kaitan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pada ujian ini, menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) serta dibandingkan dengan F tabel. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F yang terdapat pada tabel dan nilai signifikan dibawah dari 0.05, maka hipotesis dapat digunakan. Namun, jika nilai F yang didapat lebih kecil dari nilai F tabel dan angka signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka hipotesis tidak dapat diterima. Hasil dari uji simultan (uji F) pada penjabaran ini ditemukan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.019	4	0.005	4.016	.005 <sup>b</sup>
	Residual	0.095	82	0.001		
	Total	0.113	86			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari data dalam tabel 3, hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk pengaruh *profitability* ( $X_1$ ), *capital intensity* ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) adalah  $0.005 < 0.05$  dan F hitung  $> F$  tabel dengan nilai  $4.016 > 2.48$ . maka *profitability* ( $X_1$ ), *capital intensity* ( $X_2$ ), *leverage* ( $X_3$ ) dan *sales growth* ( $X_4$ ) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka pada pengujian ini  $H_5 = \text{profitability, capital intensity, leverage dan sales growth}$  memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* diterima.

Hasil pengujian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Margaretha & Jenni, 2019) dalam penelitian yang telah dilakukannya ditemukan bahwa profitabilitas, *sales growth* dan *leverage* berpengaruh secara simultan mempengaruhi *tax avoidance*. Pengujian ini juga mendapat dukungan temuan yang dilaksanakan oleh (Wijayanti & Widyawati, 2020), menemukan bahwa *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pengujian ini menampilkan bahwa adanya pengaruh dari *capital intensity* dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, sementara *profitability* dan *sales growth* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Uji simultan (uji F) menegaskan bahwa secara bersama-sama, *profitability*, *capital intensity*, *leverage*, dan *sales growth*

mendapat efek signifikan terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman yang lebih baik dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclicals* untuk menilai tingkat kepatuhan perusahaan yang akan menerima investasi modal kerja. Harapannya, investor dapat lebih waspada dalam melakukan investasi mereka, sehingga dapat menghindari kerugian besar jika mereka berinvestasi dalam perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang aktif terlibat dalam penghindaran pajak yang merugikan, baik bagi perusahaan, pemerintah, maupun investor.

Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* diimbau untuk mengurangi kewajiban jangka panjang dalam sumber modalnya. Tindakan ini akan berdampak positif pada kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan banyak dana untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, sehingga laba yang diperoleh oleh perusahaan dapat meningkat.

Peneliti selanjutnya dapat mempergunakan sampel perusahaan dari sektor yang berbeda atau dari sektor serupa dengan mengubah atau menambahkan sub sektor. Juga dapat menambahkan jumlah objek perusahaan, sebagai contoh: sektor kesehatan, sektor finansial, sektor teknologi, sektor transportasi & logistik dan sektor infrastruktur.

## REFERENSI

Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811.

- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–16.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/872>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, DAN Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. 301–310.
- Desiana, & Wibowo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership dan AuditQuality terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada PerusahaanManufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 2 No 2, 1–15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.); Cetakan 3). PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). Rajawali Pers.
- Khasanah, S. U., & Henny, D. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasional, Intensitas Modal, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Prudence Accounting. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1925–1934.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16461>



- Kristiawan, M., & Wibowo, S. (2023). Pengaruh Thin Capitalization, Sales Growth, Capital Intensity, dan Kompensasi Manajemen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2021). *Global Accounting*, 2(1), 69–79.  
<https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1941>
- Maharani, S., & Sulistiyowati, R. (2023). *Pengaruh Profitability , Transfer Pricing , Inventory Intensity , Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Coal Production , Gold , Diversified Metals Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. 1*, 1–12.
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/276/146>
- Mentari, D., & Wi, P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.277>
- Monicca, M., & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 198–208.  
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.  
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Shantikawati, N. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 2507(February), 1–9.
- Sholeha, Y. M. A. (2018). *Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance*. 2018, 282.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet.26). Alfabeta.
- Wijayanti, D., & Widyawati, D. (2020). Pengaruh Debt To Equity, Return on Assets, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 16, 1–15.
- Wulandari, D. N., & Sari, L. P. (2022). *E-ISSN : 2964-481X Prosiding Nasional 2022 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*. 186–194.